

**LAPORAN
PENELITIAN BIDANG KEAHLIAN**

B10

**DAMPAK KEKERASAN PSIKOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN
PENJASOR DI SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK**



Oleh:

Komarudin, M.A.

**Kegiatan Penelitian ini dibiayai dengan anggaran DIPA UNY
Tahun 2013, SK Dekan Nomor: 137 Tahun 2013, tanggal 3 Juni
2013, Nomor Kontrak Perjanjian: 645i/UN34.16/PL/2013**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**LAPORAN
PENELITIAN BIDANG KEAHLIAN**

**DAMPAK KEKERASAN PSIKOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN
PENJASOR DI SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK**



Oleh:

Komarudin, M.A.

**Kegiatan Penelitian ini dibiayai dengan anggaran DIPA UNY
Tahun 2013, SK Dekan Nomor: 137 Tahun 2013, tanggal 3 Juni
2013, Nomor Kontrak Perjanjian: 645i/UN34.16/PL/2013**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN PENELITIAN BIDANG KEAHLIAN
TAHUN 2013**

A. Judul Penelitian : Dampak Kekerasan Psikologis Dalam Pembelajaran Penjasor di Sekolah Terhadap Perkembangan Anak.

B. Nama Peneliti : Komarudin, M.A.

C. Hasil Evaluasi :

1. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian sudah/belum*) sesuai dengan rancangan yang telah tercantum dalam proposal penelitian.
2. Sistematika laporan sudah/belum*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman penulisan laporan penelitian UNY.
3. Hal-hal lain sudah/belum*) dapat diterima.

D. Kesimpulan :

Laporan sudah/belum*) dapat diterima.

Yogyakarta, Nopember 2013

Mengetahui

Dekan FIK UNY



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 196008241986011001

Disetujui,
Kajur POR FIK UNY

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Amat Komari', written over the printed name and title.

Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 196204221990011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan dan dilimpahkan-Nya, sehingga kegiatan penelitian dengan judul “Dampak kekerasan psikologis dalam pembelajaran penjasor di sekolah terhadap perkembangan anak” ini dapat terlaksana dengan lancar dan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini peneliti menyadari bahwa terselesaikannya kegiatan penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan beserta jajarannya yang telah memberikan banyak pengarahan, bantuan dan perijinan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Jurusan POR yang telah memberikan banyak pengarahan, bantuan dan perijinan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.
4. Bapak-bapak guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan serta siswa-siswa Sekolah Dasar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah dengan kerelaan hati bersedia memberikan informasi dan menjadi informan dalam kegiatan penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga terlibat dan membantu atas terlaksananya kegiatan penelitian ini.

Semoga amal dan kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini mendapatkan balasan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi siapa saja yang. Amin.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Definisi Kekerasan	5
B. Perkembangan Anak	8
C. Kerangka Berfikir	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Desain Penelitian	13
B. Subjek Penelitian	14
C. Metode Pengumpulan Data	14
D. Analisis dan Intrepetasi Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	20
A. Kesimpulan	20
B. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	23

DAMPAK KEKERASAN PSIKOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN PENJASOR DI SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

Oleh : Komarudin, M.A.

Abstrak

Kekerasan psikologis terhadap anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Yogyakarta dilatarbelakangi oleh faktor ketidakpahaman guru tentang kekerasan psikologis yang dapat berdampak pada perkembangan anak, selama ini guru hanya memahami kekerasan fisik yang memiliki dampak langsung terhadap anak.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam terhadap sepuluh anak korban kekerasan psikologis di sekolah dan dilakukan perekaman dengan *tape recorder*. Penelitian ini juga menggunakan observasi terhadap aktivitas kehidupan subjek, termasuk pada saat mereka mengikuti pembelajaran penjasor di sekolah. Pengumpulan data mulai tanggal 08 September sd. 31 Oktober 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak jenis kekerasan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, baik yang berupa kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan sosial. Pelaku kekerasan adalah guru, pegawai sekolah, juga teman sekolahnya. Anak laki-laki maupun anak perempuan juga menjadi korban kekerasan. Dampak kekerasan yang dialami anak berupa luka fisik bahkan cacat, luka bathin, kehilangan kesempatan sekolah yang kesemuanya sangat menghambat perkembangan anak. Oleh karena itu sangat diperlukan pendampingan psikologis serta keterlibatan semua pihak untuk memahami hak anak agar anak memperoleh perlindungan dari berbagai tindak kekerasan.

Kata kunci : *Kekerasan terhadap Anak, Perkembangan Anak, Dampak kekerasan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlakuan salah terhadap anak (*child abuse*) yang salah satunya adalah kekerasan terhadap anak sudah sejak lama terjadi dan telah menarik perhatian para peneliti untuk mengkaji dan menelaahnya dalam berbagai penelitian. Menurut Speight (2006), perlakuan salah terhadap anak merupakan konsep yang sangat luas yang dapat didefinisikan sebagai “sesuatu yang merintangi atau menghambat perkembangan anak secara optimal“. Salah satu bentuk perlakuan salah terhadap anak adalah yang terjadi di sekolah, di tempat yang seharusnya anak mendapatkan perlindungan dari segala bentuk ancaman dan ketidakenakan dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang seyogyanya mendapatkan pengasuhan, perlindungan dan kasih sayang dari guru dan lingkungannya malah mendapatkan perlakuan salah baik secara fisik, psikis maupun sosialnya.

Kekerasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan seksual. Berbagai kasus kekerasan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, bahkan tanpa disadari juga terjadi di dalam sekolah. Kenyataannya, makin marak saja terjadi berbagai bentuk kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat dari kekerasan dapat mempengaruhi aspek psikologis anak, dibandingkan dengan anak pada usia pada tahun-tahun berikutnya. Dampak atau akibat perlakuan salah yang dialami anak tidak saja secara langsung pada saat peristiwa berlangsung seperti

luka-luka fisik, tetapi dalam waktu yang lama akan muncul gangguan-gangguan baik dalam hal persepsi, perhatian dan kognisi serta mempengaruhi perkembangan emosi dan hubungan social yang sehat dengan orang lain. Khususnya untuk perkembangan emosi, anak yang mendapat perlakuan salah dari guru mempunyai resiko lebih sulit untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dibandingkan dengan anak seusianya yang tidak mendapatkan perlakuan salah.

Swick & Freeman, (2004) lebih lanjut mengemukakan bahwa masa anak adalah waktu yang paling penting untuk menaruh perhatian pada *caring* dan cinta dalam kehidupan. Kekuatan pesan yang disampaikan pada anak sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menerima perhatian dan kasih sayang yang diperoleh dalam pola asuh yang dialami. Anak yang mengalami perlakuan salah, penyiksaan, kekerasan dan penelantaran secara langsung artinya mengalami sendiri tindak kekerasan yang terjadi di sekolah, dapat mengalami gangguan fisik, mental maupunsosialnya. Ketika kekerasan terjadi di sekolah, seringkali diartikan hanyasebagai suatu hal yang biasa, meskipun terjadi luka, rusak bahkan kematian anak secara menyedihkan(Gelles,1994). Dari berbagai bentuk kekerasan yang dialami oleh anak, kekerasan psikologis dan budaya merupakan kekerasan yang tidak terlihat dengan kasat mata (*intangible*), tetapi berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Kekerasan psikologis oleh Ni Carthy (dalam Wirawan, 1999) disebutkan sebagai kekerasan yang dilakukan tidak secara permanen akan tetapi mengusik seseorang dan mengikat sehingga mempengaruhi ketenangan perasaan seseorang. Perasaan tidak nyaman berupa kekawatiran, ketakutan, tersinggung, kejengkelan atau kemarahan (Sumiarni, 2003). Dampak psikologis kekerasan di sekolah dapat

secara langsung dan tidak langsung. Akibatnya anak kurang mendapatkan kebutuhan psikologis berupa kasih sayang, perhatian rasa aman, kesehatan, perlindungan dan adanya perbedaan kasih sayang.

Kalibonso (2002) mengemukakan ada beberapa hal yang harus dipahami bahwa dampak kekerasan tidak selalu terjadi secara langsung, tetapi berdampak jangka panjang. Korban baru akan menunjukkan tanda-tanda atau gejala adanya tekanan mental, setelah mengalami tindak kekerasan dalam waktu yang relatif lama. Fenomena inilah yang menarik perhatian Peneliti untuk mengkaji secara mendalam melalui penelitian kualitatif deskriptif, untuk memperoleh data dan informasi tentang "Bagaimanakah dampak kekerasan psikologis dalam pembelajaran penjasor di sekolah terhadap perkembangan anak"?

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah : Bagaimana dampak kekerasan psikologis dalam pembelajaran penjasor di sekolah terhadap perkembangan anak?.

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian maka terlebih dulu kita harus mengetahui apa tujuan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bermaksud untuk menelaah dan memahami tentang Jenis dan bentuk kekerasan serta dampak kekerasan psikologis dalam pembelajaran penjasor di sekolah terhadap perkembangan anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menunjukkan mengenai dampak kekerasan psikologis di sekolah terhadap perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan data tentang dampak kekerasan psikologis terhadap perkembangan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Kekerasan

1. Pengertian Kekerasan

Menurut *World Health Organization* (WHO), 1999 kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan memar atau trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak.

2. Pengertian Kekerasan terhadap Anak

Menurut Toth dkk., (1996), Kekerasan pada anak merupakan suatu tindakan yang berbentuk kekerasan, pelecehan, pencabulan serta penganiayaan yang dapat menimbulkan trauma psikis. Menurut Fantuzoodan Mohr (1999), pengertian kekerasan terhadap anak berbeda antara peneliti dan pemerhati anak. Namun pada dasarnya dibatasi hanya sebagai saksi atau yang mengamati terjadinya kekerasan. Dalam lima tahun terakhir lebih berkembang ke arah bagaimana anak mengalami kekerasan itu sendiri. Para klinisi memberikan pengertian kekerasan terhadap anak adalah sebagai pola-pola serangan dan perilaku memaksa termasuk di dalamnya serangan fisik, seksual, dan psikologis serta ekonomi.

3. Jenis dan Bentuk Kekerasan

Hasil penelitian Djannah, dkk., (2003) mengungkapkan bahwa bentuk kekerasan terdapat dalam lima kategori yaitu kekerasan fisik, psikologis, ekonomi, seksual dan sosial. Pertama, bentuk kekerasan fisik yaitu pemukulan, tendangan, benturan,

tamparan yang mengakibatkan luka atau memar, bahkan pernah mencekik leher yang mengakibatkan korban pingsan. Kedua, kekerasan psikologis atau emosional seperti penghinaan, bentakan, caci maki maupun pelecehan. Ketiga, kekerasan seksual yaitu anak diminta melayani secara paksa (hubungan seks) atau disodomi lalu korbannya dibunuh. Keempat, kekerasan ekonomi yaitu anak dipaksa bekerja dengan kecenderungan menguasai penghasilan anak serta tidak memberi makan. Kelima, kekerasan sosial yakni membatasi hubungan sosial korban, baik dengan pihak keluarga maupun dengan para tetangga. Menurut Kalibonso (2002) bentuk kekerasan yang dialami oleh anak tidak berbeda dengan kekerasan pada orang dewasa yang terdiri dari :

- a. Kekerasan Fisik (*Physical Abuse*) adalah setiap perbuatan yang menyebabkan rasa sakit, cedera, luka atau cacat pada tubuh seseorang, dan atau menyebabkan kematian seseorang, seperti tamparan, pukulan, penjambakan, mendorong secara kasar, menginjak-injak, menendang, mencekik, lemparan dengan benda keras, penyiksaan menggunakan benda tajam seperti pisau, gunting, setrikaan serta pembakaran.
- b. Kekerasan psikologis adalah setiap perbuatan atau ucapan yang mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, dan rasa tidak berdaya serta ketakutan pada anak. Bentuknya dapat berupa menghina dan merendahkan harga diri anak, mengancam dengan kata-kata akan dibunuh dan lain- lain.
- c. Kekerasan Seksual (*Sexual Abuse*) adalah setiap perbuatan yang mencakup pelecehan seksual (*sexual harassment*) dan memaksa anak melakukan hubungan seksual tanpa persetujuan korban.

- d. Kekerasan Ekonomi adalah anak dipaksa bekerja dengan kecenderungan menguasai penghasilan anak, serta tidak memberimakan atau menelantarkan anggota keluarga.
- e. Kekerasan Sosial adalah membatasi hubungan sosial korban, baik dengan pihak keluarga maupun dengan para tetangga dan teman sebaya.

4. Dampak Kekerasan terhadap Perkembangan Anak Secara mental.

Tindak kekerasan akan menyebabkan anak menjadi generasi yang lemah, seperti agresif, apatis, pemarah, depresi, dan lain lain. Bahkan dampak lebih jauh adalah memperpanjang lingkaran kekerasan. Anak yang mengalami tindak kekerasan, selanjutnya akan cenderung menjadi pelaku tindak kekerasan terhadap orang lain. Dampak kekerasan orangtua terhadap perkembangan anak dalam kaitannya dengan keberfungsian anak antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Fantuzoo dan Mohr (1999) adalah:

- a. Perilaku agresi dan gangguan perilaku
- b. Depresi, kecemasan dan rendahnya harga diri
- c. Gangguan fungsi intelektual dan akademik
- d. Perkembangan social termasuk kompetensi social dengan teman sebayadan orangtua.
- e. Gangguan perkembangan dan kesehatan.

B. Perkembangan Anak

Menurut Kartono (1995), yang dimaksud dengan masa anak-anak usia Sekolah Dasar adalah anak-anak usia 6-12 tahun dan disebut juga periode intelektual. Pada masa anak-anak, ada lima aspek yang penting yaitu :

1. Memasuki masyarakat di luar keluarga
2. Pengamatan anak, beberapa teori pengamatan
3. Pikiran, ingatan dan fantasi anak
4. Kehidupan perasaan anak, rasa takut
5. Kehidupan volutif (konatif, kemauan) anak.

Ciri-ciri Anak Usia Sekolah Dasar

- a. Usia yang menyulitkan, yaitu satu masa ketika anak tidak mau lagi mematuhi perintah dan dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dari pada oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya
- b. Usia sudah rapih, anak – anak tidak mempedulikan penampilannya
- c. Usia pertengahan yaitu satu masa ketika banyak terjadi pertengkaran antara keluarga
- d. Periode krisis dalam diri berprestasi yaitu saat anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses
- e. Usia berkelompok yaitu masa saat perhatian sangat tertuju pada kejiwaan terutama oleh teman – teman sebaya sebagai anggota kelompok, serta kelompok yang bergengsi
- f. Usia penyesuaian diri yaitu anak ingin menyesuaikan diri dengan standar yang disetujui kelompoknya baik dalam penampilan, berbicara atau perilaku
- g. Usia bermain karena luasnya minat dan kegiatan bermain dan bukan karena banyaknya waktu bermain (Hurlock, 1978).

Aspek- aspek perkembangan anak usia sekolah dasar.

a. Aspek Fisik

Pada masa ini, pertumbuhan badan menjadi agak lambat, pada waktu sebelumnya. Pertumbuhan fisik pada usia 12 tahun anak bertambah tinggi lima sampai enam cm tiap tahunnya. Pada usia 10 tahun dapat dilihat bahwa anak laki-laki tampak lebih berat dibanding anak perempuan, akan tetapi setelah masa itu anak perempuan tampak lebih unggul pada tinggi badan. Namun pada usia 15 tahun anak laki-laki kembali tampak lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan (Monks dkk., 2001).

Hal serupa juga dikembangkan oleh Santrock (2002) yaitu pada masa ini, berat badan dan tinggi badan anak akan bertambah. Perubahan fisik anak usia sekolah tersebut berkisar antara dua sampai tiga inchi setiap tahun. Masa tulang dan kekuatannya bertambah secara bertahap, tulang kaki bertambah panjang. Perkembangan motorik anak menjadi lebih lembut dan lebih terkoordinasi, kehidupan anak lebih berorientasi aktif. Anak laki-laki lebih unggul pada keterampilan motorik halus. Anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat daripada anak perempuan, kecuali pada usia antara 12 sampai 15 tahun (anak perempuan biasanya akan sedikit lebih tinggi dan berat daripada anak laki-laki). Terjadi perbedaan berat dan tinggi tubuh ini karena bangun tulang dan otot pada anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan (Hurlock, 1980).

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Monks dkk., 2001) terbagi menjadi beberapa stadium sebagai berikut antara lain :

a) Stadium sensori motorik (0 sampai 18 atau 24 bulan)

- b) Stadium pra – operational (18 bulan sampai 7 tahun)
- c) Stadium operational kongkrit (7 tahun sampai 11 tahun)
- d) Stadium operational formal (dimulai pada usia 11 tahun)

Perkembangan kognitif Anak usia sekolah menurut teori Piaget merupakan tahap *concrete operational thought*, yaitu saat aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek nyata atau berbagai kejadian yang sudah pernah dialaminya, jika tidak anak belum mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut (Santrock, 2002; Monks dkk., 2001). Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan baru yaitu mengelompokkan, menyusun dan menghitung angka-angka atau bilangan.

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi merupakan hasil kematangan dan proses belajar. Emosi dapat mempengaruhi kepribadian anak yang mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian pribadi dan sosial anak pada masa-masa selanjutnya (Hurlock, 1980). Anak usia sekolah dasar sudah mulai mengungkapkan perasaannya dalam pola yang dapat diterima secara sosial. Kebiasaan orangtua dalam mengekspresikan emosinya yang kurang stabil dan kurang kontrol (seperti melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, Mudah mengeluh atau kecewa dalam menghadapi masalah) maka perkembangan emosi anak kurang stabil.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan Sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga, anak juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya, atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Interaksi dengan orangtua berkurang, namun masih sangat penting sebagai agen sosialisasi anak. Anak mulai memiliki kesanggupan

menyesuaikan dirisendiri kepada sikap bekerja sama atau mau memperhatikan kepentinganorang lain. Melalui permainan, anak dapat mempelajari ketrampilan bekerjasama dalam mengungkapkan pendapat, prososial dan ketrampilan sociallainnya (Santrock 2002). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bermain dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan meningkatkan eksplorasi anak.

C. Kerangka Berpikir

Masa Anak merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak pada masa awal kehidupannya yang penuh dinamika, karena dalam proses tumbuh kembangnya mengalami berbagai perubahan-perubahan baik dalam hal fisik, mental, intelektual, sosial dan moralnya. Mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Kartono (1995), yang dimaksud dengan masa anak-anak adalah masa anak-anak Sekolah Dasar usia 6-12 tahun dan disebut juga periode intelektual.

Pada masa anak di usia sekolah merupakan masa perkembangan anak yang sangat pesat karena sekolah sebagai lingkungan social yang baru, yang lebih luas mempengaruhi anak sebagai makhluk individu dan makhluk social. Pada usia sekolah, anak hidup dengan sikap yang “tegas, objektif dan empiris”. Disebut periode intelektual karena unsur intelek dan akal budi (rasio, pikir) semakin menonjol. Anak lebih berminat terhadap dunia sekitar dan lebih banyak dirangsang oleh stimuli dari luar. Anak belajar menjadi seorang ‘realis kecil’, yang sangat berhasrat mempelajari dan “menguasai dunia secara objektif”. Pada masa ini, anak selalu bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran dan menginginkan pendidikan serta memasuki masyarakat di luar keluarga.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa minat anak pada masa usia sekolah sangat tercurah pada segala sesuatu yang dinamis bergerak, sehingga bermacam-macam aktivitas sangat menarik perhatian anak. Semakin banyak aktivitas anak akan semakin berguna bagi proses perkembangan kepribadiannya. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun, mencapai intensitas yang sangat besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memorisasi mampu memuat materi ingatan dalam jumlah yang paling banyak. Ciri tersebut sering kali tidak dipahami oleh semua orangtua. Keaktifan anak sering diartikan sebagai sesuatu yang merepotkan orangtua, bahkan dianggap sebagai suatu sifat bandel, keras kepala, tidak menurut, negativistis dan melawan.

Anak-anak yang mengalami kekerasan di sekolah, baik kekerasan fisik, psikis maupun seksual akan menyebabkan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki indikasi psikopatologis yang tinggi, yang akan menjadi pribadi yang selalu dibayangi oleh perasaan tidak aman, cemas dan merasa tidak berharga, sehingga dapat menjadi pribadi yang suka menyendiri dan kadang kala menyebabkan terjadinya gangguan tingkah lakuan depresi. (Toth, dkk., 1996). Lebih lanjut dikemukakan bahwa anak-anak yang mengalami kekerasan cenderung kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain karena rasa cemas dan prasangka negatif yang dimilikinya, membuatnya tidak mudah percaya pada orang lain, termasuk dengan dengan ibunya, yang seharusnya merupakan sosok teladan dalam keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak kekerasan terhadap perkembangan anak dengan rancangan penelitian kualitatif, agar dapat mengungkap secara mendalam dan mendetail pengalaman anak sebagai korban kekerasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menelaah tentang Dampak Kekerasan Orangtua terhadap Perkembangan anak. Penelitian ini dirancang melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan pendapat Whitney (dalam Alwasiah, 2002) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dengan metode deskriptif juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Studi deskriptif dalam pendekatan kualitatif menurut Neuman (2003) bertujuan untuk:

1. Menyajikan deskripsi yang detail dan teliti dari suatu potret kehidupan
2. Menempatkan data-data baru yang mungkin berbeda dengan data-datanya terdahulu
3. Membuat serangkaian kategori dan mengklasifikasikan jenis-jenis data yang diperoleh
4. Memperjelas bagian-bagian kecil dari langkah atau tahapan suatu proses
5. Mendokumentasikan suatu proses sebab akibat atau suatu mekanisme
6. Melaporkan latar belakang ataupun konteks dari situasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang sudah diteliti adalah anak yang menjadi korban tindak kekerasan dalam keluarga dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Anak laki-laki dan perempuan berusia 10- 12 tahun.
2. Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar, kelas lima dan enam.
3. Menjadi korban tindak kekerasan di sekolah

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu mencari individu yang sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditetapkan.

C. Metode Pengumpulan data

Data yang akan dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini mengacu kepada pedoman pertanyaan dan observasi yang telah disusun sebelumnya sehingga proses wawancara tidak meluas pada data dan informasi yang tidak relevan dengan penelitian.

Metode yang akan digunakan di dalam pengumpulan data pada penelitian ini ada beberapa macam, dengan alasan bahwa masalah dampak kekerasan terhadap perkembangan anak merupakan masalah yang kompleks. Selain itu, dengan menggunakan beberapa metode, diharapkan peneliti akan mendapatkan data dan informasi secara lebih lengkap dan mendalam.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

1. Wawancara mendalam (*Indepth-interview*)
2. Observasi
3. Perekaman dengan *tape-recorder*

4. Pemotretan

5. Daftar cek (*Chek Lists*)

D. Analisis dan Interpretasi Data

Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi :

- a. Memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti terhadap fenomenakekerasan terhadap anak.
- b. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam interview) mengenaibagaimana individu-individu mengalami kekerasan tersebut, membuatdaftar dari pernyataan-pernyataan tersebut dan memperlakukan tiappernyataan dengan seimbang (mempunyai nilai yang sama).
- c. Pernyataan kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit makna, dibuatdalam daftar dan menuliskan deskripsi pengalaman, yaitu apa yang terjadi,disertai contoh-contoh verbatim.
- d. Peneliti kemudian merefleksikan berdasarkan deskripsi sendiri dan mencarisemua makna yang memungkinkan dan perspektif yang memperkayakerangka pemahaman dari kekerasan, dan membuat deskripsi daribagaimana kekerasan tersebut dialami oleh anak.
- e. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensidari pengalaman.
- f. Dari deskripsi tiap anak, berdasarkan pengalaman tiap partisipan, penelitimembuat deskripsi dari makna dan esensi pengalaman, kemudianmengintegrasikan semua deskripsi individual menjadi deskripsi yanguniversal dari pengalaman, yang mewakili kelompok anak secarakeseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari subjek penelitian, bentuk kekerasan yang dialami dapat dikatakan di luar batas kewajaran dan dapat dikategorikan tindakan kriminal. Secara rinci sebagai berikut :

1. Perlakuan Kekerasan terhadap Anak dari Aspek Fisik

- a. dipukul.
- b. dimarahi
- c. dijambak
- d. ditampar
- e. ditarik, baju ditarik
- f. dipukul dengan sapu ijuk dan sapu lidi
- g. dilempar dengan benda keras

2. Perlakuan Kekerasan terhadap Anak dari Aspek Psikologis

- a. diejek
- b. dihina
- c. dibentak
- d. dicaci maki
- e. ditakut-takuti
- f. dibanding-bandingkan dengan anak yang lain.
- g. diejek dengan sebutan anak bodoh, telinga tuli
- h. diejek sebagai orang miskin, tidak punya apa-apa

3. Perlakuan Kekerasan terhadap Anak dari Aspek Sosial

- a. dilarang bermain dengan teman-temannya
- b. tidak ada waktu untuk bermain

4 . Pelaku kekerasan terhadap anak

Pelaku kekerasan adalah yang berperan memberikan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yakni guru, pegawai sekolah dan atau teman yang satu sekolah dengan anak. Pelaku biasanya mempunyai posisi sebagai orang yang paling terdekat, dipercaya dan mempunyai hubungan sosial dengan anak. Menurut Tani, dkk., (2003), mengancam dan membentak anak juga merupakan kekerasan terhadap anak yang diucapkan secara verbal berupa nama panggilan atau memanggil dengan sebutan nama binatang dan atau mengatakan anaknya tidak disukai atau anak yang dikehendaki kematiannya sehingga merendahkan harga diri anak.

5. Dampak kekerasan terhadap anak

Sesuai dengan hasil penelitian, dampak kekerasan terhadap anak dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Dampak fisik yaitu anak mengalami luka- luka secara fisik
- b. Dampak psikis yakni anak- anak yang menjadi korban kekerasan mengalami rasa takut yang berlebihan terhadap guru, merasa sedih mengapa tidak disayang seperti anak lain, mengalami gangguan tidur seperti mimpi buruk dan mengigau.
- c. Dampak Sosial yaitu anak yang menjadi korban kekerasan tidak boleh bermain dengan teman-teman sebaya, waktu anak untuk bertumbuh dan berkembang secara wajar dengan anak-anak seusianya menjadi tidak pernah dinikmati.

d. Dampak pada perkembangan intelektual yaitu anak mengakui tidak dapat konsentrasi belajar saat di sekolah, tidak mendapat nilai bagus dan merasa cemas tidak akan naik kelas.

Dampak kekerasan yang telah diuraikan tersebut menunjukkan bahwa anak tidak berupaya karena tidak berdaya untuk berinteraksi secara normal dengan anak-anak lain. Perkembangan ini juga tidak stabil, membuat mereka juga mengalami masalah dalam pergaulan. Akhirnya akan menyebabkan kemerosotan akademik, dan hambatan perkembangan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek saat melakukan wawancara dapat dikemukakan bahwa dampak perlakuan kekerasan yang dialami anak berpengaruh terhadap beberapa aspek perilaku anak dalam hal : rasa takut yang berlangsung terus menerus, pemurung, cemas, sulit mengungkapkan keinginan / perasaan, mudah merasa sakit / nyeri, merasa berbeda dengan orang lain, anak sulit menyayangi orang lain, anak cenderung agresif / sulit diatur, anak tidak mempunyai harapan / cita-cita, anak sering mengingat kejadian kekerasan yang menimpanya, merasa tidak disayangi orangtuanya, jarang bergaul dengan anak lain, sulit berkonsentrasi, sulit makan, mudah sedih karena hal-hal kecil, menghindari pembicaraan tentang kejadian kekerasan, dan sulit melupakan kejadian kekerasan yang dialami.

Dampak jangka panjang kekerasan terhadap anak meliputi simtom-simtom *post traumatic stress disorder (PTSD)* seperti gangguan emosional, gangguan tidur, mimpi buruk dan mengingat kembali kejadian yang menekan, ketidakpercayaan terhadap orang dewasa dan ketakutan yang berlebihan. Dampak lebih lanjut adalah perilaku anti sosial, perilaku bunuh diri, harga diri rendah, kecemasan dan

depresi. Beberapa anak yang menjadi subjek penelitian melarikan diri dari rumah karena tidak tahan dengan perlakuan kekerasan yang dialami. Secara mental, tindak kekerasan akan menyebabkan anak menjadi generasi yang lemah, seperti agresif, apatis, pemarah, dan depresi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang dampak kekerasan orangtua terhadap perkembangan anak dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian, dampak yang dialami anak sangat bervariasi mulai dari luka ringan sampai luka fisik yang parah, gangguan psikis dan gangguan dalam pergaulan sosial anak.

Kekerasan terhadap anak dalam jenis dan bentuk apapun, tidak dapat ditolerir dengan alasan bahwa guru berhak melakukan pemukulan dengan alasan mendidik anak. Jika kekerasan sudah terjadi, biasanya akan berulang pada anak karena ketidaktahuan dan ketidakberdayaan. Anak tetap berada dalam kondisi yang penuh dengan tindak kekerasan. Secara langsung atau tidak langsung akan mengganggu proses tumbuh kembang anak secara wajar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa beberapa anak mengalami penurunan prestasi belajar. Beberapa anak mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar maupun untuk konsentrasi mengikuti pelajaran di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlakuan salah dalam bentuk kekerasan terhadap anak akan menjadi lingkaran kekerasan yang dapat terjadi jika kelak subjek penelitian menjadi orang dewasa.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi anak yang menjadi korban kekerasan hendaknya mendapatkan perlindungan yang memadai dari tindak kekerasan yang dilakukan di sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian, dampak kekerasan terhadap perkembangan anak terbukti menunjukkan pengaruh yang mengganggu tumbuh kembang baik fisik, maupun mental sosial anak.

2. Bagi para guru

Meskipun secara legal formal memberikan hak penuh terhadap pendidikan dan pengasuhan anak, tetapi bukan berarti guru dapat melakukan tindakan sewenang-wenang terhadap anak didiknya. Seyogianya setiap guru sudah mengetahui dan menerapkan diktum yang ada dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, bahwa guru yang melakukan tindak kekerasan atau perlakuan salah terhadap anak didiknya dapat dikenakan sanksi sesuai dengan Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

3. Bagi pihak pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang berwenang, khususnya kepolisian, Komnas Perlindungan Anak, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan Departemen Agama, hendaknya secara proaktif dan intensif melakukan sosialisasi dengan cara masing-masing terhadap peraturan perundangundangan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djannah F., Rustam, Nurasih Sitorus, M., & Batubara C., 2003, *Kekerasan Terhadap Istri*, Yogyakarta : LkiS.
- Fantuzzo, J.W., dan Mohr W.K, 1999, Prevalence and Effects of Child Exposure to Domestic Violence, *The Future of Children Domestic violence and Children*, Vol. 9. No. 3-Winter 1999.
- Gelles, R.J. (1994). Family violence. In M. H. Tonry (Ed.), *The Handbook of Crime and Punishment* (pp. 178-206). New York: Oxford University Press.
- Hurlock E, B., 1978. *Perkembangan Anak*, Jilid 1, Edisi Ke Enam, Jakarta: Erlangga.
-----, 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi kelima, Jakarta : Erlangga.
- Kalibonso.R.S., 2002, Kejahatan itu Bernama Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Jurnal Perempuan*, No. 26, hal.7-20.
- Kartono, K., 1995, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung : Mandar
- Monks, P. J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R., 2001, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Santrock J., W., 2002, *Life-Span Development*, Perkembangan Masa Hidup, Edisi kelima, Jakarta : Erlangga.
- Speight, N., 2006, Child Abuse, *Current Paediatrics* (2006) 16, 100-105. Available at www.Sciencedirect.com.
- Sumiarni, EMG , 2003 , Pendidikan pada penanganan kekerasan dan penelantaran Anak. *Makalah* (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Kedokteran. Universitas Gajah Mada.
- Swick J. K., and Freeman K. N, 2004, Nurturing Peaceful Children To Create a Caring World, *Early Childhood Education Journal*, 2 – 8, 2004.
- Toth, S.L., and Cicchetti D., 1996, Patterns of Relations Depressive Symptomatology, and Perceived Competence in Maltreated Children, *Journal of Consulting & Clinical Psychology*, vol. 64, No. 1 hal 32-41.
- Wirawan , E.H , 1999, Penganiayaan Emosional Terhadap Istri dan Proses Pertahanan terhadap Pasca Penganiayaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*, tahun. 4/ No.7/ 1999, 91 – 99.



BERITA ACARA SEMINAR INSTRUMEN PENELITIAN

1. Nama Peneliti : *Kokorusdin, M.A.*
2. Jurusan : *PAK*
3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Jenis Penelitian : *Keahlian*
5. Judul Penelitian : *Dampak Kelelahan psikologis dalam pembelajaran pendjaja di Sekolah menengah perkebangan Anale*
6. Pelaksanaan : *22 Mei 2013*
7. Tempat : *Jam : 13.00*
R. Sidang Utama FIK UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua : *Drs. Agus Subanduti, M.Pd.*
Sekretaris : *Yuyun Ari Wibowo, M.Or*
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
b. Nara Sumber : orang
c. BPP : orang
d. Peserta lain : orang
Jumlah : orang

10. Hasil seminar:

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : instrumen penelitian tersebut diatas :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

11. Catatan :

- Subjek peneliti agale banyak.

Sekretaris,

Yuyun A.W. M.Or.

NIP. *19830909 200812 1052*

Ketua Sidang,

Drs. Agus Subanduti, M.Pd.

NIP. *19581217 198803 1001*

Mengetahui
 BP. Penelitian FIK UNY

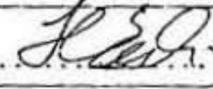
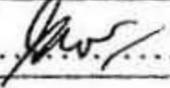
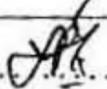
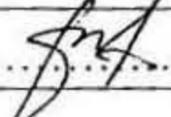
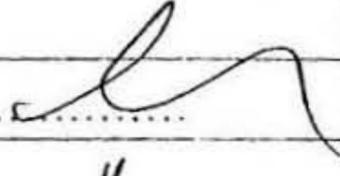
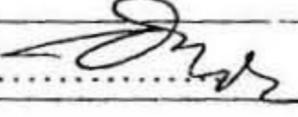
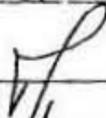
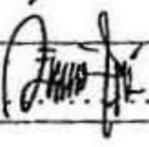
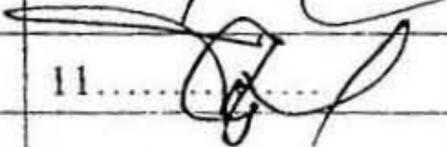
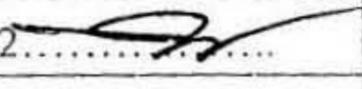
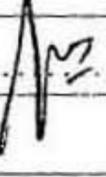
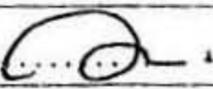
DAFTAR HADIR

Rabu, 22 Mei 2013

13.00 $\frac{1}{2}$ Selesai

Ruang Sidang Utama GPLA - FIK - UNY

Seminar Instrumen Penelitian 2013

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Nurhadi Santoso	1... 
2	Nur Rohmah M.	2... 
3	FORAKTO	3... 
4	Juyun Ari Wibowo	4... 
5	Herbo Wj	5... 
6	SRIDADI	6... 
7	AM Brand Utami	7... 
8	Sudardi yono	8... 
9	M. Husein Thamusy	9... 
10	Fathan Nurcahyo	10... 
11	Agus S. Suryobroto	11... 
12	Komang	12... 
13	Pammyi Sukra	13... 
14	Ti' Ani Hastut	14... 
15		15.....
16		16.....
17		17.....
18		18.....
19		19.....
20		20.....

Yogyakarta, 22 Mei 2013
Ketua,


Agus S. Suryobroto

NIP. 19581217 198803 1001



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : *Komusudin, M.A.*
2. Jurusan : *POR*
3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Jenis Penelitian : *BIO. KEAKHLIAN*
5. Judul Penelitian : *Dampak Kekerasan Psikologis dalam pembelajaran pengajar di Sekolah terhadap perkembangan anak*
6. Pelaksanaan :
7. Tempat : *R. Sidang utama FIK UNY*
8. Dipimpin oleh : Ketua : *Bambang Priyansadi, M.Kes.*
 Sekretaris : *A. Rithandi, M.Or*
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
 b. Nara Sumber : orang
 c. BPP : *1* orang
 d. Peserta lain : orang
 Jumlah : *12* orang

10. Hasil seminar:

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : hasil penelitian tersebut diatas :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

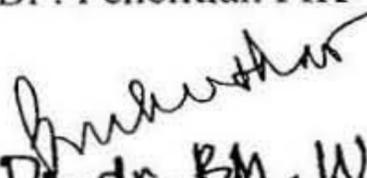
11. Catatan : *- Format disesuaikan dengan panduan*

Sekretaris

A. Rithandi, M.Or
 NIP.

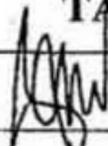
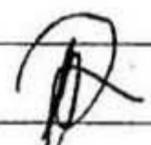
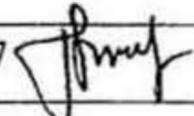
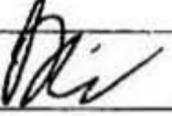
Ketua Sidang,

Bambang Priyansadi, M.Kes
 NIP.

Mengetahui
 BP. Penelitian FIK - UNY

Dr. dr. BM. Wana. K

DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2013
Jam : 13.00 – selesai
Tempat : Ruang Sidang Utama Lt 3. GPLA – FIK UNY
Acara : Seminar Hasil Penelitian FIK - UNY 2013

No	NAMA	JENIS PENELITIAN	TANDA TANGAN	
	Bambang Priyonoadi, M.Kes	Berbasis Keahlian	1. 	
	Komarudin, MA	Berbasis Keahlian		
	Yudanto, M.Pd	Berbasis Keahlian	3 	
	Devi Tirtawirya, M.Or	Berbasis Keahlian		4 
	Agus Supriyanto, M.Si	Berbasis Keahlian	5 	
	Abdul Alim, M.Or	Berbasis Keahlian		6 ,
	Awan Hariono, M.Or	Berbasis Keahlian	7 	
	Herwin, M.Pd	Percepatan Studi S3		8
	Sismadiyanto, M.Pd	Percepatan Studi S3	9	
	Hari Yulianto, M.Kes	Percepatan Studi S3		10 
	Ahmad Rithaudin, M.Or	Dosen Muda	11 	
				12
			13	
				14
			15	

Ketua Sidang,


 Bambang Priyonoadi, M.Kes